

**PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan
sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

HARMANTONI

28089

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

**Judul : Pengelolaan Kegiatan Pramuka Pada Sekolah Dasar Negeri
: di Kecamatan Baso Kabupaten Agam**

Penulis : HARMANTONI

NIM : 28089

Jurusan : Adminstrasi Pendidikan

**Pembimbing : 1. DR. RUSDINAL, M. Pd
: 2. NELITAWATI, S. Pd, M. Pd**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, yang menunjukkan kegiatan pramuka kurang terkelola dengan baik. Seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pramuka pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso kurang terkelola. Meskipun ada pengelolaan oleh satu orang guru olahraga, namun setiap akan diadakan kegiatan pramuka maka kelihatan kegiatan tersebut kurang persiapan, sehingga tidak semua peserta didik bisa mengikutinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan dalam kegiatan pramuka Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso dilihat dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi?”

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengelola dan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang berjumlah 56 orang. Mengingat jumlahnya tidak begitu besar, maka semua populasi dijadikan objek penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen penelitian adalah angket yang disusun dalam bentuk Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Data diolah dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pramuka oleh pengelola dan Kepala Sekolah menunjukkan kategori kurang baik dengan persentase 40,63 %, demikian juga dalam hal pelaksanaan kegiatan pramuka menunjukkan hasil kurang baik dengan persentase 40,80 %. Sedangkan evaluasi kegiatan pramuka 43,05 % dengan kualifikasi kurang baik. Dari tiga sub pengelolaan kegiatan pramuka pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam diperoleh rata-rata 41.49 % dengan kualifikasi kurang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini yang berjudul “*Pengelolaan Kegiatan Pramuka Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam*”. Laporan hasil ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
3. Ibu Ketua Jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan pelayanan demi kelancaran penyelesaian penulisan dan pelaksanaan ujian skripsi.
4. Bapak DR. Rusdinal, M. Pd selaku Pembimbing I (satu) dan Ibu Nelitawati, S. Pd, M. Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.
6. Bapak Camat Baso yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di wilayah kerjanya.
7. Bapak Kepala UPT Pendidikan TK/SD dan PLS Kecamatan Baso yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan memudahkan dalam pemberian informasi data.
8. Bapak Ibu Pengawas TK/SD Kecamatan Baso yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Penilik Luar Sekolah (PLS) Kecamatan Baso yang telah memberikan petunjuk dan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Koordinator PGRI Kabupaten Agam yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk.

11. Bapak Ibuk Kepala Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Baso yang telah memberikan data, informasi dan kemudahan kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini sebagaimana yang diharapkan.
12. Rekan-Rekan Guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Baso yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini sebagaimana yang diharapkan.
13. Istri tercinta Wilza Yeni, S. Pd, anak tersayag Mutia Hanggraini, Disty Aditia Utami, Gabbrylia Genma Balinda, Durratul Jihan Humaira dan Seluruh anggota keluarga, yang memberi dukungan penuh.
14. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti buat dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan dan kebaikan dalam penyelesaian laporan hasil ini, serta dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam penyusunan laporan hasil pengelolaan ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, dengan demikian peneliti berharap agar pembaca memberikan kritikan dan saran terhadap kesempurnaan laporan hasil ini.

Baso, Agustus 2008
Peneliti

HARMANTONI
NIM. 28089

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR DA TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Asumsi	7
G. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Pengelolaan Kegiatan Pramuka.....	8
2. Proses Pengelolaan Kegiatan Pramuka	12
B. Kerangka Konseptual	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan sampel	18
C. Variabel Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Instrument Pengumpulan Data	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	23
1. Perencanaan Kegiatan Pramuka	23
2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	28
3. Evaluasi Kegiatan Pramuka	32
4. Rekapitulasi Pengelolaan Kegiatan Pramuka	36
B. Pembahasan	38
1. Perencanaan Kegiatan Pramuka	38
2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	39
3. Evaluasi Kegiatan Pramuka	40
4. Rekapitulasi Pengelolaan Kegiatan Pramuka	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	43
B. Saran	44

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN INSTRUMEN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambar Kerangka Konseptual	17
2. Penyebaran Populasi	19
3. Klasifikasi Persentase Penilaian	22
4. Distribusi Frekuensi Penyusunan Perencanaan Program	24
5. Distribusi Frekuensi Penyusunan Perencanaan Penetapan Tenaga	25
6. Distribusi Frekuensi Penyusunan Perencanaan Sarana	26
7. Distribusi Frekuensi Penyusunan Perencanaan Anggaran	27
8. Distribusi Rekapitulasi Penyusunan Perencanaan	28
9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Keterlibatan Peserta Didik	29
10 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Keterlibatan Peserta Didik	30
11. Distribusi Rekapitulasi Pengelolaan Pelaksanaan	31
12. Distribusi Frekuensi Guru Mengevaluasi Kegiatan	33
13. Distribusi Frekuensi Guru Mencari Umpan Balik	34
14. Distribusi Frekuensi Guru Mencari dan Mengevaluasi Kegiatan	35
15. Distribusi Rekapitulasi Pengelolaan Kegiatan dari Evaluasi	36
16. Distribusi Rekapitulasi Pengelolaan Kegiatan	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Pengajaran sering dipandang sebagai bidang yang paling utama, karena secara langsung menyentuh perkembangan peserta didik secara fisik, intelektual maupun emosional. Sedangkan bidang administrasi dan bidang pembinaan peserta didik, banyak dipandang sebagai penunjang optimalisasi perkembangan peserta didik. Namun jika kita tinjau lebih jauh, ketiga bidang tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu optimalisasi peserta didik.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Pasal 5 – 18 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru / tenaga kependidikan yang disebut pembina.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan kepramukaan.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.
2. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru kelas atau mata pelajaran, konselor atau Guru BK atau tenaga kependidikan lain.
3. Penjabaran alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran per minggu, diserahkan kepada masing-masing pembimbing dan sekolah.
4. Perlu dibuat program kerja yang sistematis dan komprehensif sebagai bagian dari program kerja sekolah dan atau program kerja OSIS.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
2. *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkar).

3. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sekolah tidak hanya terfokus pada interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar, tetapi juga berhubungan dengan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat kemasyarakatan yang berbentuk kegiatan pramuka.

Kepala Sekolah selaku pimpinan suatu sekolah bertanggungjawab penuh terhadap tercapainya setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seperti halnya kegiatan Pramuka. Sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal (1992: 22) bahwa: “salah satu tugas dan fungsi Kepala Sekolah sebagai manajer suatu sekolah adalah pengelolaan dalam kegiatan Pramuka di sekolah”.

Dari pengamatan penulis di lapangan terlihat bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso kurang terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena di bawah ini:

1. Kurangnya perencanaan program kegiatan kepramukaan yang akan dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan kepramukaan tidak punya jadwal dan aktivitas yang jelas.
2. Kurang terlaksananya kegiatan kepramukaan pada Sekolah Dasar tertentu, sebagaimana mestinya sehingga, kegiatan kepramukaan berjalan asal-asalan.

3. Kurang dilakukannya evaluasi pada setiap kegiatan Pramuka yang telah dilaksanakan, sehingga tidak ada perbaikan untuk kegiatan yang akan datang.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul: “Pengelolaan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pengelolaan kegiatan pramuka mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pada pengelolaan kegiatan pramuka, masalah pengorganisasiannya telah mencakup pada kegiatan pelaksanaan. Oleh sebab itu penelitian ini di batasi hanya pada aspek: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri. Kegiatan kepramukaan meliputi bidang, usaha kesehatan sekolah, olah raga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya, yang diselenggarakan di luar jam pelajaran (Depdikbud, 1995/1996: 79).

Bila dilihat dari ruang lingkup kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso begitu luas dan tidak dilaksanakan semuanya di sekolah, maka penelitian ini dibatasi kepada aspek di bidang kepramukaan. Sedangkan aspek pengelolaan kegiatan pramuka dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang:

1. Perencanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso.
2. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso.
3. Evaluasi kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso?
3. Bagaimanakah evaluasi kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso?

F. Asumsi

Penelitian ini di dasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso telah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keparamukaan bagi peserta didik.
2. Pengelolaan kegiatan keparamukaan yang efektif yang memberikan dampak positif terhadap optimalisasi perkembangan peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam suatu organisasi/lembaga terutama bagi:

1. Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso, dalam melaksanakan kegiatan keparamukaan.
2. Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso, dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan keparamukaan.
3. Pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso, dalam membina pelaksanaan kegiatan keparamukaan di Kecamatan Baso.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan

a. Pengertian Pengelolaan

Masalah pengelolaan erat sekali kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen. Arikunto (1996: 8) mengemukakan bahwa: “pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir, yang memberikan informasi bagi penyempurnaan per-kegiatan”. Secara rinci Dirjen Dikdasmen (1994/1995) menguraikan bahwa: pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, memberikan arahan, pengkoordinasian, pengendalian, hingga inovasi”.

Pendapat lain tentang pengelolaan dikemukakan juga oleh Komaruddin (1984: 76) sebagai berikut:

Pengelolaan/manajemen adalah suatu proses melakukan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola (manajer) dengan menggunakan tenaga orang lain, atau suatu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Sejalan dengan pengertian di atas Reksohadiprojo (1994: 75) mengungkapkan pula bahwa:

Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Dimana pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Pengaturan hanya dapat dilakukan dalam wadah (organisasi) inilah tempat diadakannya kerjasama, proses manajemen, pembagian kerja (*delegation of authority*). Koordinasi, integrasi dilakukan untuk mencapai yang ingin dicapai.

Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan dan atau laba (profit).

Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya, karena jika manajemen dan organisasi ini baik, maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindar dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat. Sebaliknya jika salah urus (mismanajemen) akan menimbulkan kerugian, pemborosan, bahkan tujuan tidak akan tercapai.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (1996: 2) bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber

daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Selanjutnya Terry dalam Hasibuan (1996: 3) menyatakan pula bahwa:

Manajemen adalah suatu proses yang khas dan yang terjadi dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pendapat senada dikemukakan pula oleh Tim Dosen MKDK Pengelolaan Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung (1994: 71) yaitu:

Pengelolaan manajemen adalah sebagai usaha pimpinan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program melalui usaha orang lain dengan proses dan prosedur perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan pada pelaksanaan dengan pemanfaatan material dan fasilitas

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan merupakan suatu kegiatan penyelenggaraan, mulai dari tahap perencanaan hingga sampai dengan tahap inovasi, yaitu menyangkut upaya Kepala Sekolah untuk menciptakan kondisi-kondisi terlaksananya suatu kegiatan dengan optimal.

b. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Depdikbud (1994: 25) mengemukakan bahwa: gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan gerakan Kepanduan Nasional yang mana seluruh wadah dan isinya serta segenap usaha dan hasilnya wajib diukur dengan norma-norma pendidikan, dan juga digunakan untuk maksud pendidikan.

Selanjutnya dalam buku Pedoman Kwarnas (1985: 21) menyatakan bahwa:

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah, dan di luar lingkungan pendidikan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Sejalan dengan urian di atas Mashudi (1986: 15) mengemukakan bahwa:

Semua pendidikan dan latihan yang diberikan pada gerakan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian dan sikap luar pada peserta didik dan pemuda-pemudi Indonesia, sehingga dengan hasil pendidikan dan latihan itu mereka sanggup dan mampu serta dapat ikut serta dalam pembangunan untuk memberikan dharma baktinya kepada bangsa Indonesia.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, gerakan pramuka sebagai gerakan pendidikan yang berdiri di lingkungan pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat, selalu bekerjasama. Pelaksanaan

kegiatan kepramukaan senantiasa disesuaikan dengan keadaan kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Kegiatannya harus direncanakan, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Seluruh gerakan pramuka dengan segenap kegiatan dan usahanya serta kelengkapannya adalah untuk pendidikan yakni untuk “dididik” dan yang “mendidik”.

2. Proses Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan

Bafadal (2002: 16) mengemukakan bahwa: “tercapai atau tidaknya pengelolaan suatu kegiatan dapat dilihat dari penyusunan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi terhadap hasil kegiatan”. Kegiatan pramuka dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan terhadap kegiatannya dikerjakan secara baik, terencana dan berdasarkan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan. Untuk itu proses pengelolaan kegiatan pramuka menurut Mashudi (1988: 20) meliputi:

1) Perencanaan Kegiatan Kepramukaan

Bafadal (2002: 16) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Heidjrachman dan Husnan (1990:6) mengemukakan bahwa: “perencanaan berarti menentukan lebih dahulu

program personalia yang akan membantu pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dikdasmen (1995/1996: 76) mengemukakan bahwa: “fungsi pimpinan dalam menyusun perencanaan suatu kegiatan ini meliputi:

- a) Menganalisis kebutuhan sarana kegiatan pramuka dan menetapkan program kegiatan pramuka yang dibutuhkan untuk masa mendatang berdasarkan tingkat perkembangan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka.
- b) Melakukan pengamatan ke seluruh kelas, waktu kegiatan pramuka guna menyusun perencanaan sarana yang dibutuhkan untuk jangka waktu tertentu.
- c) Memilih sarana utama yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pramuka berdasarkan hasil pengamatan.
- d) Melengkapi perlengkapan kegiatan pramuka yang dibutuhkan dan menatanya, sehingga siap untuk digunakan.
- e) Membuat anggaran dana yang diperlukan untuk pengadaan sarana kegiatan pramuka yang dibutuhkan.
- f) Menyusun dan melokalisasi anggaran dana yang telah dibuat berdasarkan jumlah sarana yang akan dibeli/diadakan.
- g) Menilai terhadap sarana yang telah dibeli guna untuk melihat apakah telah sesuai dengan dana, dan alat yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pimpinan dalam pengelolaan kegiatan pramuka pada aspek perencanaan diharapkan mampu membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, membuat, menyusun, dan menilai terhadap sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu kegiatan pramuka kepada peserta didik khususnya dan tercapainya tujuan lembaga/organisasi umumnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Perencanaan kegiatan yang baik tidak akan berarti apa-apa apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan yang baik, penuh dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi dari orang-orang yang terlibat. Dalam buku Pedoman Kwarnas (1985: 18--19) dijelaskan bahwa, pelaksanaan program kegiatan pramuka itu adalah perwujudan pola dasar pendidikan kepramukaan yang meliputi:

- a) Kegiatan berkala dilaksanakan di gugus depan dengan penekanan pada pembentukan pribadi yang baik, pembinaan watak, mental, moral, spiritual dan budi pekerti, pengembangan bakat, pengetahuan dan keterampilan, memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian dan kewiraswastaan. Pelaksanaan kegiatan ini diatur dalam SKU dan SKK.
- b) Kegiatan operasional terprogram dilaksanakan dengan tujuan seluruh jajaran gerakan pramuka selalu mengikuti program ini, seperti jambore, raimuna. Pelaksanaan kegiatan ini tercantum dalam rencana kerja dan program kerja.
- c) Kegiatan pembangunan masyarakat dilaksanakan oleh gerakan pramuka untuk menunjang usaha pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan ditengah-tengah masyarakat seperti kegiatan bakti masyarakat, kegiatan perkemahan wirakarya.
- d) Kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka akan mampu membina watak dan perilaku anggotanya ke arah yang lebih baik. Disisi lain gerakan pramuka ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pramuka sesungguhnya.

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan pramuka yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik adalah sebagai pelaksana kegiatan dan guru sebagai pembina dan pengelola serta Kepala Sekolah sebagai pembimbing dan penanggungjawab kegiatan pramuka di sekolah.

Pada umumnya kegiatan pramuka meliputi kegiatan yang bersifat pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengabdian pada masyarakat, kemping, baris-berbaris, pemeliharaan kebun, pemeliharaan kesehatan, membuat kerajinan tangan dan pendidikan keterampilan gerakan pramuka dan lain sebagainya.

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pramuka sangat diperlukan partisipasi dan keterlibatan secara penuh dari peserta didik, guru pembina dan pengelola, serta Kepala Sekolah dan penanggungjawab kegiatan.

3) Evaluasi Kegiatan Kepramukaan

Pentingnya evaluasi dalam kegiatan pramuka tidak dapat diragukan lagi. Pada dasarnya evaluasi merupakan suatu yang sangat esensial dalam kegiatan pramuka untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Nawawi (1989: 104) mengemukakan bahwa: “pengawasan merupakan

kegiatan menyelidiki, apakah segala sesuatu atau suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan instruksi atau pemerintah serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan”.

Sujamto (1983: 15) mengemukakan pula bahwa:

Evaluasi merupakan pengujian apakah segala sesuatunya berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan, bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaiki dan mencegah terulang kembali.

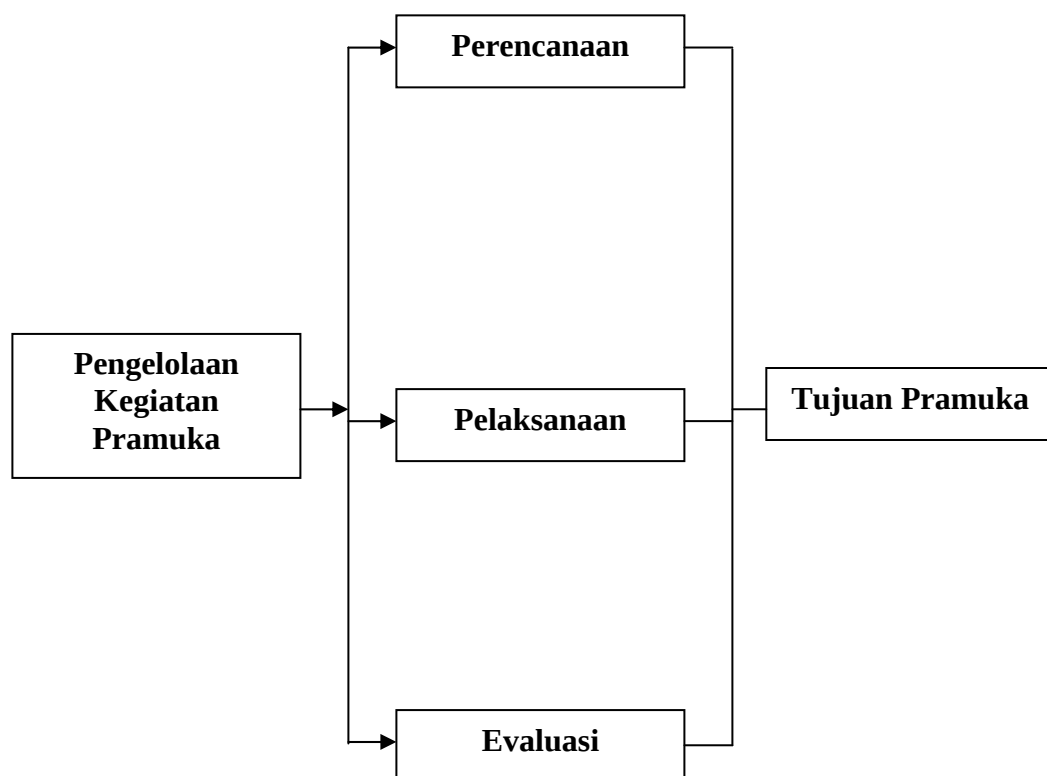
Bila dikaitkan dengan kegiatan pramuka, maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pramuka apakah sudah terlaksana sesuai dengan petunjuk dan jadwal yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

Keberhasilan proses evaluasi kegiatan yang secara rinci dapat diberikan umpan balik berupa gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Dari itu evaluasi dalam kegiatan pramuka lebih ditekankan pada pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan peserta didik sebagai pelaksana kegiatan serta guru pembina selaku penanggungjawab pelaksanaan kegiatan pramuka.

B. Kerangka Konseptual

Pengelolaan kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi menuju pencapaian tujuan kegiatan pramuka semaksimal mungkin yang dapat digambarkan dalam suatu Skema Kerangka Konseptual.

Adapun Kerangka Konseptual pengelolaan kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang dilaksanakan oleh Pembina Gugus Depan Pramuka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Pengelolaan Kegiatan Pramuka pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program kegiatan pramuka guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, berada pada katagori kurang baik dengan persentase sebesar 40,63 %. Hal ni menunjukkan guru belum sepenuhnya melaksanakan perencanaan kegiatan pramuka dengan baik.
2. Pelaksanakan program kegitan pramuka guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, berada pada katagori kurang baik dengan persentase sebesar 40,80 %. Hal ni menunjukkan guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pramuka dengan baik.
3. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pramuka guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, berada pada katagori kurang baik dengan persentase sebesar 43,05 %. Hal ni menunjukkan guru belum sepenuhnya melaksanakan evaluasai kegiatan pramuka dengan baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengelolaan perencanaan sebesar 40,63 %, pelaksanaan sebesar 40,80 %, dan evaluasi kegiatan pramuka sebesar 43,05 %, dengan rata-rata persentase sebesar 41.49 %. Ini

menunjukkan pengelolaan kegiatan pramuka pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, belum terlaksana dengan baik

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan pramuka guru di SD Negeri Baso Kabupaten Agam, berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemahaman guru Pembina pengelola terhadap perencanaan pengelolaan kegiatan pramuka guru di SD Negeri Baso Kabupaten Agam tersebut agar lebih ditingkatkan.
2. Bagi setiap guru Pembina pengelola agar lebih meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan pramuka guru di SD Negeri Baso Kabupaten Agam.
3. Guru Pembina pengelola agar melaksanakan evaluasi kegiatan pramuka, supaya diketahui seberapa besar pencapaian tujuan kegiatan tersebut.
4. Agar kepala sekolah, memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan kegiatan pramuka guru di SD Negeri Baso Kabupaten Agam, agar guru pembina benar-benar mengelola kegiatan pramuka dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini. (1996). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2002). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dekdikbud. (1992). *Pedoman Bimbingan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Proyek Pembinaan Karir Guru.
- _____. Dikdasmen. (1994). *Landasan Program Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1995/1996). *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, (2003), *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- _____, (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004*, Jakarta. , Puslitbang.
- _____, (2005), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Republik Indonesia Jakarta.
- _____, (2006), *Permen Diknas PP No Tentang Standar Isi*, Depdiknas, Jakarta
- Dewan Perwakilan Rakyat, (2005), *Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Depkes RI. (1992). *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Kanwil Depkes: Proyek Penyuluhan Masyarakat.
- Gunawan, Nardo. (1995). *Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemn Kesehatan.
- Heidjrachman dan Sad, Husnan. (1991). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE-UGM